

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong berbagai organisasi, termasuk lembaga pengelola zakat, untuk meningkatkan kualitas tata kelola melalui sistem informasi yang terintegrasi. Transformasi digital menjadi kebutuhan dalam mewujudkan pengelolaan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama dalam pengelolaan dana zakat adalah kualitas laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban lembaga kepada masyarakat, khususnya kepada para muzakki dan para pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang berkualitas diharapkan mampu menyajikan informasi yang relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat.

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga yang memiliki dimensi ibadah sekaligus dimensi sosial dan ekonomi. Selain menjadi kewajiban bagi umat Islam yang telah memenuhi syarat, zakat juga berperan sebagai instrumen pemerataan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, pengelolaan zakat harus dilaksanakan secara profesional, transparan, dan akuntabel sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Untuk mewujudkan kualitas laporan keuangan zakat yang baik, diperlukan dukungan sumber daya manusia yang kompeten serta pemanfaatan sistem informasi yang mampu menghasilkan informasi keuangan secara cepat, tepat, dan akurat.

Zakat Merupakan rukun islam yang ketiga yang dapat dijadikan sebagai instrumen fiskal untuk mengatasi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi (Yulianti dkk., 2025). Zakat, infaq, dan sedekah merupakan sebagian dari mekanisme agama yang bertujuan untuk meratakan pendapatan. Membayar zakat menjadi sebuah kewajiban bagi setiap muslim yang memiliki kemampuan untuk membayar dalam artian mempunyai harta yang cukup satu hisab setelah kebutuhan pokok diri sendiri dan rumah tangganya dapat terpenuhi. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, zakat diartikan sebagai bagian dari harta yang

bersifat wajib untuk diserahkan oleh umat Islam maupun badan usaha kepada pihak yang memiliki hak untuk menerimanya berdasarkan ketentuan yang berlaku (Gojali dkk., 2025). Akan tetapi sebagian besar umat masih memandang zakat hanya sebagai ibadah, padahal zakat juga menjadi sarana pendidikan bagi manusia untuk selalu mengedepankan rasa syukur. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, zakat bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat serta dalam undang-undang ini juga diatur terkait sistem pengelolaan zakat di Indonesia agar lebih terarah, profesional, dan transparan (Dewi Wulandari NurHamidah, 2017:2)

Salah satu upaya dalam meningkatkan performa pengelolaan zakat adalah dengan memanfaatkan fasilitas teknologi. Pembangunan sistem perzakatan nasional harus memberikan pelayanan yang efisien, modern, serta mudah diakses guna meningkatkan efektivitas pengelolaan agar dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan menanggulangi kemiskinan. Seperti halnya Baznas Kabupaten Majalengka harus meningkatkan sistem pengelolaan agar dapat menarik kepercayaan muzaki dalam menyalurkan zakat melalui lembaga tersebut. Sistem informasi BAZNAS yang dapat dikembangkan dalam mewujudkan efektivitas pengelolaan yaitu SIMBA. SIMBA menjadi salah satu upaya pemanfaatan fasilitas





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

teknologi yang diimplementasikan oleh seluruh BAZNAS di Indonesia sebagai standar operasional lembaga zakat dan pelaporan zakat nasional (Nafiah, 2015).

Kabupaten Majalengka telah menggunakan aplikasi SIMBA dalam menjalankan manajemen zakat. Pengelolaan zakat yang semula masih dikelola dengan cara-cara manual yang menguras tenaga dan pikiran, kini dapat dikelola dengan sangat mudah serta terintegrasi dengan lembaga Baznas di daerah lain dan Baznas pusat, sehingga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas bagi pandangan para muzaki yang dapat meningkatkan kepercayaan dalam membayar zakat pada lembaga Baznas di Kabupaten Majalengka. Salah satu cara untuk menilai kinerja suatu organisasi atau unit kerja adalah dengan mengukur seberapa efisien mereka bekerja (Effendy dkk., 2025). Akan tetapi, dalam mewujudkan tata kelola zakat yang profesional tingkat sumber daya manusia perlu diperhatikan. SDM amil zakat harus memiliki kemampuan yang memadai dalam memahami regulasi zakat, prinsip syariah, administrasi keuangan, literasi teknologi, serta kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat. Spencer & Spencer (1993) menyatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik dasar individu yang berpengaruh pada kinerja efektif dalam suatu pekerjaan.



Gambar I. 1 Indikator Awal Pengelolaan Zakat BAZNAS Majalengka

Keberhasilan Baznas dalam mengelola zakat tidak hanya ditentukan oleh strategi kelembagaan, tetapi juga melalui kualitas dan kompetensi SDM yang menjalankannya. Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa tingkat kompetensu SDM pada pengelolaan Zakat Baznas di Majalengka masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan implementasi SIMBA dan Pengelolaan zakat. Hal

tersebut menjadi salah satu permasalahan yang dapat menurunkan kinerja Baznas daerah, sehingga keinginan Masyarakat untuk berzakat juga dapat menurun. Pada era digital saat ini, menerapkan pengelolaan zakat secara tradisional dan manual sudah bukan menjadi pilihan yang tepat, tetapi menerapkan digitalisasi dengan sumber daya manusia yang belum optimal juga dapat menyebabkan kerugian dan menyebabkan penurunan fungsional pada teknologi yang digunakan.

Kompetensi SDM dalam konteks pengelolaan zakat mencakup berbagai dimensi yang saling terkait. Menurut Spencer dan Spencer (1993), kompetensi adalah karakteristik dasar individu yang berhubungan secara kausal dengan kinerja efektif atau superior dalam suatu pekerjaan. Kompetensi mencakup pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), sikap (attitude), serta motivasi yang mendorong individu mencapai kinerja optimal. Dalam konteks lembaga zakat, kompetensi SDM tidak hanya mencakup pemahaman tentang fiqh zakat dan prinsip-prinsip syariah, tetapi juga kemampuan manajerial, keterampilan administratif, literasi digital, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat, serta integritas dan profesionalitas dalam menjalankan amanah mengelola dana umat. Zakat pun memiliki efek menguntungkan baik dalam hal mengurangi beban ekonomi maupun menumbuhkan konsep persaudaraan di antara sesama umat islam (Sakinah dkk., 2024).

SDM amil zakat di BAZNAS Kabupaten Majalengka memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman, dan keahlian yang beragam. Keberagaman ini di satu sisi merupakan aset yang dapat saling melengkapi, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan dalam hal penyeragaman standar kompetensi, terutama terkait dengan literasi digital dan kemampuan mengoperasikan sistem informasi seperti SiMBA. Beberapa amil yang memiliki latar belakang pendidikan teknologi informasi atau memiliki pengalaman menggunakan sistem digital mungkin tidak mengalami kesulitan berarti dalam mengoperasikan SiMBA. Namun, amil yang kurang familiar dengan teknologi atau memiliki keterbatasan dalam literasi digital dapat mengalami kesulitan dalam memanfaatkan seluruh fitur SiMBA secara optimal,

yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas pengelolaan zakat secara keseluruhan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, Baznas Kabupaten Majalengka menunjukkan beberapa fenomena yaitu Beberapa unit menunjukkan tingkat penggunaan yang tinggi dengan data yang selalu diperbarui secara berkala, sementara unit lainnya menunjukkan tingkat penggunaan yang relatif rendah dengan keterlambatan dalam input data dan pembaruan informasi. Kedua, terdapat keluhan dari beberapa amil terkait dengan kesulitan teknis dalam mengoperasikan beberapa fitur SiMBA, terutama fitur-fitur yang lebih kompleks seperti pembuatan laporan keuangan sesuai PSAK 109 atau analisis data pendistribusian zakat. Ketiga, masih ditemukan inkonsistensi data antara catatan manual dengan data yang terekam dalam SiMBA, yang mengindikasikan bahwa proses transisi dari sistem manual ke sistem digital belum sepenuhnya berjalan mulus.

Permasalahan lain yang mendukung masih rendah nya sumber daya manusia pada Baznas Kabupaten Majalengka yaitu dilansir pada berita "Pikiran Rakyat Jabar" menyatakan, bahwa permasalahan mendasar pada pengelolaan zakat pada tingkat lokal masih berkisar pada rendahnya sumber daya manusia, sehingga diperlukan peningkatan knowledge dan skill menjadi sebuah keharusan. Pada Bulan Juni 2025, Baznas Kabupaten Majalengka baru menggelar pelatihan berbasis kompetensi dan sertifikasi skelma kualifikasi bidang pengelolaan zakat yang hanya diikuti oleh 18 peserta. Angka tersebut menunjukkan adanya kesenjangan yang nyata antara jumlah tenaga ahli yang tersertifikasi dengan luasan wilayah kerja yang mencakup 26 kecamatan dan 330 kelurahan. Akibatnya, rasio amil yang kompeten terhadap sebaran wilayah pelayanan menjadi tidak ideal, sehingga akan berpotensi secara langsung mendegradasi kualitas layanan serta akurasi pengelolaan zakat di wilayah tersebut.

Minimnya jumlah SDM yang tidak tersertifikasi menjadi hambatan struktural dalam mengoptimalkan kinerja organisasi secara menyeluruh di tengah cakupan wilayah Majalengka. Meskipun Baznas telah berupaya menerapkan sistem digitalisasi dalam operasionalnya, efektivitas teknologi tersebut tetap sangat

bergantu pada kompetensi tenaga ahli yang mengoperasikannya. Tanpa adanya dukungan SDM dengan kualifikasi standar nasional pada transformasi digital yang diharapkan mampu mempercepat proses transparansi dan pelaporan justru dapat terhambat oleh adanya kendala teknis dan manjerial. Hal tersebut akan menjadikan fenomena pada sebuah sistem yang sudah terbangun canggih, tetapi tidak dapat berjalan optimal karena kapasitas tenaga ahli masih sebagian kecil yang mendapatkan program peningkatan kompetensi.

Fenomena-fenomena tersebut mengindikasikan bahwa implementasi SiMBA di BAZNAS Kabupaten Majalengka masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diidentifikasi dan diatasi. Tantangan-tantangan tersebut tidak hanya terkait dengan aspek teknis sistem, tetapi juga aspek sumber daya manusia yang mengoperasikan sistem. Pengelolaan zakat yang berkualitas ditandai dengan efektivitas dalam penghimpunan, ketepatan dalam pendistribusian dan pendayagunaan, transparansi dalam pelaporan, akuntabilitas dalam pertanggungjawaban, serta efisiensi dalam operasional lembaga. Untuk mencapai pengelolaan zakat yang berkualitas tersebut, diperlukan sinergi antara kompetensi SDM yang memadai dengan dukungan sistem informasi yang handal.

Kajian literatur menunjukkan bahwa penelitian tentang pengelolaan zakat, kompetensi SDM, dan sistem informasi manajemen telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Namun demikian, terdapat beberapa gap penelitian (research gap) yang menjadi peluang bagi penelitian ini untuk memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pengelolaan zakat. Pertama, belum ada penelitian yang secara simultan dan komprehensif menguji pengaruh kompetensi SDM dan implementasi SiMBA terhadap pengelolaan zakat dalam satu model penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu cenderung memisahkan antara studi tentang kompetensi SDM dengan studi tentang implementasi SiMBA, atau hanya meneliti salah satu variabel saja tanpa mengintegrasikannya dalam satu kerangka analisis.

Mokoginta (2021) meneliti efektivitas pengelolaan ZIS melalui penerapan SiMBA pada BAZNAS Kota Kotamobagu dengan pendekatan kualitatif, namun

tidak mengukur secara kuantitatif pengaruh kompetensi SDM. Maudy, Witri, dan Nawawi (2019) meneliti pengaruh implementasi SiMBA terhadap pengelolaan zakat di Kota Bogor, namun hanya menguji model sederhana dengan satu variabel independen tanpa memasukkan variabel kompetensi SDM. Rohmah (2022) meneliti pengaruh penggunaan teknologi informasi dan kompetensi SDM terhadap kinerja lembaga amil zakat, namun teknologi informasi yang dimaksud masih bersifat umum dan tidak spesifik pada SiMBA. Dengan demikian, belum ada penelitian yang secara eksplisit mengintegrasikan kompetensi SDM dan implementasi SiMBA sebagai dua variabel independen dalam satu model untuk menjelaskan pengelolaan zakat sebagai variabel dependen.

Kedua, penelitian tentang SiMBA yang ada sebagian besar menggunakan pendekatan kualitatif atau deskriptif, sementara penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis statistik masih terbatas. Jumaidah (2021), Nisa (2022), Suryani (2022), dan Yusrin (2022) menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis pemanfaatan atau dampak SiMBA. Meskipun pendekatan kualitatif memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena, namun pendekatan kuantitatif diperlukan untuk memberikan bukti empiris yang lebih kuat tentang hubungan kausal antar variabel dan memungkinkan generalisasi hasil penelitian. Penelitian kuantitatif dengan metode eksplanatori yang menguji pengaruh kompetensi SDM dan implementasi SiMBA terhadap pengelolaan zakat masih sangat jarang dilakukan, sehingga menjadi peluang bagi penelitian ini untuk memberikan kontribusi metodologis.

Ketiga, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Majalengka dengan fokus pada pengaruh kompetensi SDM dan implementasi SiMBA. Penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan di berbagai lokasi seperti Kotamobagu, Bogor, Indragiri Hilir, Karawang, Gowa, Banyumas, Madiun, Dumai, dan Tangerang Selatan, namun belum ada yang mengambil lokus penelitian di Kabupaten Majalengka. Padahal, setiap daerah memiliki karakteristik geografis, demografis, sosial ekonomi, dan budaya yang berbeda, yang dapat mempengaruhi pola pengelolaan zakat dan tantangan yang dihadapi dalam

implementasi SiMBA serta pengembangan kompetensi SDM. Penelitian ini akan menjadi penelitian pertama yang mengkaji pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Majalengka, sehingga memberikan kontribusi empiris tentang kondisi pengelolaan zakat di wilayah tersebut.

Keempat, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan sebelum tahun 2022 atau awal tahun 2022, sementara SiMBA terus mengalami pembaruan dan penyempurnaan fitur. Penelitian dengan data terkini (2024-2025) diperlukan untuk menangkap kondisi aktual implementasi SiMBA dan pengelolaan zakat di era pasca-pandemi dengan perkembangan teknologi dan regulasi terbaru. Kondisi pasca-pandemi COVID-19 telah mengakselerasi digitalisasi di berbagai sektor termasuk sektor filantropi Islam, sehingga implementasi SiMBA di tahun 2024-2025 memiliki konteks yang berbeda dengan kondisi sebelum pandemi. Penelitian ini menggunakan data terkini yang mencerminkan kondisi paling mutakhir, sehingga temuan penelitian akan lebih relevan dan applicable untuk kondisi saat ini.

Kelima, belum ada penelitian yang menggunakan pendekatan holistik dalam mengukur pengelolaan zakat yang mencakup seluruh aspek dari perencanaan, penghimpunan, pendistribusian, pendayagunaan, pelaporan, hingga pengawasan. Beberapa penelitian terdahulu hanya fokus pada aspek tertentu seperti transparansi pelaporan (Jumaidah, 2021), efektivitas penghimpunan, atau kualitas laporan keuangan. Penelitian ini mengukur pengelolaan zakat secara komprehensif dengan lima indikator utama yaitu efektivitas penghimpunan zakat, ketepatan pendistribusian dan pendayagunaan, transparansi pelaporan, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh tentang kualitas pengelolaan zakat.

Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini menawarkan beberapa kebaruan (novelty) yang membedakannya dari penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini merupakan penelitian pertama yang secara eksplisit dan simultan menguji pengaruh kompetensi SDM dan implementasi SiMBA terhadap pengelolaan zakat dengan pendekatan kuantitatif eksplanatori. Tidak seperti

penelitian sebelumnya yang hanya meneliti satu variabel saja atau menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengintegrasikan kedua variabel kunci dalam satu model regresi berganda untuk melihat pengaruh parsial maupun simultan terhadap pengelolaan zakat. Model penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana faktor manusia (human capital) dan faktor teknologi (technological capital) berinteraksi dan berkontribusi terhadap kualitas pengelolaan zakat.

Kedua, penelitian ini menggunakan landasan teoretis yang komprehensif dengan mengintegrasikan beberapa teori dalam satu kerangka konseptual. Penelitian ini mendasarkan pada Teori Sistem Informasi Manajemen (Laudon & Laudon, 2020) yang menjelaskan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengguna sistem, serta Teori Kompetensi (Spencer & Spencer, 1993; McClelland, 1973) yang menjelaskan dimensi kompetensi SDM. Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan Resource-Based View Theory (Barney, 1991) yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif organisasi ditentukan oleh kombinasi sumber daya yang dimilikinya. Dalam konteks BAZNAS, kombinasi antara kompetensi SDM sebagai human capital dan SiMBA sebagai technological capital menciptakan kapabilitas organisasi yang lebih baik dalam mengelola zakat. Integrasi multi-teori ini memberikan landasan teoretis yang lebih kokoh dibandingkan penelitian sebelumnya.

Ketiga, penelitian ini menggunakan data terkini (2024-2025) yang mencerminkan kondisi implementasi SiMBA dan pengelolaan zakat paling mutakhir di era pasca-pandemi dengan berbagai pembaruan sistem dan regulasi terbaru. Keempat, penelitian ini menggunakan sampel yang representatif dan multi-level yang melibatkan responden dari berbagai tingkatan organisasi yaitu pimpinan, staf pelaksana, auditor internal, dan pengurus UPZ kecamatan, sehingga dapat menangkap perspektif yang lebih komprehensif. Kelima, penelitian ini mengembangkan instrumen pengukuran yang komprehensif untuk setiap variabel

dengan indikator-indikator yang telah divalidasi dan disesuaikan dengan konteks pengelolaan zakat di Indonesia.

Kontribusi penelitian ini tidak hanya bersifat teoretis dalam memperkaya literatur akademik tentang pengelolaan zakat, tetapi juga bersifat praktis dalam memberikan rekomendasi berbasis bukti empiris untuk peningkatan kualitas pengelolaan zakat. Bagi BAZNAS Kabupaten Majalengka, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi internal untuk melihat aspek mana yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan, baik dari sisi pengembangan kompetensi SDM maupun optimalisasi penggunaan SiMBA. Bagi BAZNAS di daerah lain, temuan dan rekomendasi penelitian dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan zakat dengan konteks yang serupa. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian dapat digunakan untuk menyusun program pembinaan amil, penguatan regulasi, serta optimalisasi peran BAZNAS sebagai mitra pembangunan daerah. Dan masyarakat dapat mengetahui bahwasannya penyaluran dana ZIS disalurkan dari amil yang telah dikelola dari pemberian *muzaki* kepada *mustahiq*, termasuk kepada amil yang diakui sebagai pengurangan dana zakat sebesar jumlah yang diserahkan dan jumlah tercatat (Mia Lasmi Wardiyah). Bagi masyarakat dan muzakki, pengelolaan zakat yang semakin profesional dapat mendorong peningkatan partisipasi dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat target nasional untuk meningkatkan realisasi penghimpunan zakat mendekati potensi yang ada. Dengan potensi zakat nasional yang mencapai Rp327 triliun namun realisasi baru 8%, terdapat ruang yang sangat besar untuk peningkatan. Peningkatan ini hanya dapat dicapai jika lembaga pengelola zakat seperti BAZNAS mampu mengelola zakat secara profesional, transparan, dan akuntabel sehingga mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat. Dua faktor kunci untuk mencapai hal tersebut adalah kompetensi SDM yang memadai dan pemanfaatan teknologi informasi yang optimal. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji pengaruh kedua faktor tersebut terhadap pengelolaan zakat menjadi sangat penting dan strategis.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, research gap, dan novelty yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Zakat BAZNAS (SiMBA) terhadap Pengelolaan Zakat pada BAZNAS Kabupaten Majalengka"**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah melalui bukti empiris tentang hubungan kausal antara kompetensi SDM, implementasi SiMBA, dan pengelolaan zakat, sekaligus memberikan rekomendasi praktis untuk peningkatan kualitas pengelolaan zakat di Indonesia, khususnya di BAZNAS Kabupaten Majalengka dan daerah-daerah lain dengan karakteristik serupa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, kesulitan yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi SDM berpengaruh terhadap pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana implementasi SiMBA berpengaruh terhadap pengelolaan zakat?
3. Bagaimana kompetensi SDM dan implementasi SiMBA secara bersama-sama memengaruhi kualitas pengelolaan zakat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap pengelolaan zakat pada BAZNAS Kabupaten Majalengka
2. Untuk menganalisis pengaruh implementasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SiMBA) terhadap pengelolaan zakat pada BAZNAS Kabupaten Majalengka

3. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan implementasi SiMBA secara simultan terhadap pengelolaan zakat pada BAZNAS Kabupaten Majalengka

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan mengenai bagaimana kompetensi SDM dan implementasi sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas tata kelola zakat. Temuan penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik, khususnya terkait pemanfaatan sistem informasi (SiMBA) dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat. Penelitian ini memberikan gambaran awal yang dapat dikembangkan peneliti berikutnya, baik dalam konteks variabel, metodologi, maupun pengembangan model pengelolaan zakat yang lebih komprehensif.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi BAZNAS Kabupaten Majalengka**

Hasil penelitian dapat menjadi dasar evaluasi internal untuk melihat aspek mana yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Penelitian ini dapat membantu BAZNAS menyusun strategi pelatihan, penguatan literasi digital, peningkatan disiplin input data, dan optimalisasi penggunaan SiMBA. Jika kompetensi SDM dan implementasi SiMBA diperbaiki, kualitas laporan zakat dan pelayanan kepada masyarakat akan semakin meningkat.

###### **b. Pemerintah Daerah**

Pemerintah dapat menggunakan temuan penelitian untuk menyusun program pembinaan amil, penguatan regulasi, serta optimalisasi peran BAZNAS sebagai mitra pembangunan daerah.

c. Bagi Masyarakat dan Muzakki

Pengelolaan zakat yang semakin profesional dapat mendorong peningkatan partisipasi muzakki dalam menyalurkan zakat melalui BAZNAS. Pemanfaatan sistem digital dan SDM yang kompeten akan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memahami lebih mendalam hubungan antara SDM, sistem informasi, dan tata kelola zakat. Penulisan skripsi ini menjadi sarana penerapan teori dan metodologi penelitian yang telah dipelajari selama kuliah.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep dan Teori**

##### **1. Teori Sistem Informasi Manajemen**

Di tengah globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, muncul peluang baru untuk memaksimalkan peran zakat dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial (Dzikariyyah dkk., 2025). Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah “A set of interrelated components that collect, process, store, and distribute information to support decision-making, coordination, control, analysis, and visualization within an organization.” Artinya, SIM merupakan suatu sistem terintegrasi yang mengubah data mentah menjadi informasi yang akurat, terstruktur, dan bermanfaat bagi proses operasional dan pengambilan keputusan organisasi. Teori SIM memiliki lima konsep inti:

a. Input

Mengumpulkan data dari berbagai sumber.

b. Processing

Mengolah data menjadi informasi (perhitungan, klasifikasi, validasi).

c. Storage

Menyimpan data agar dapat diakses sewaktu-waktu.

d. Output

Menghasilkan laporan, grafik, atau informasi penting bagi organisasi.

e. Control & Feedback

Sistem membantu mengevaluasi kinerja dan memberikan umpan balik.

Semua elemen ini ada di dalam SiMBA.

Teori Sistem Informasi Manajemen (Management Information System Theory) sangat relevan dengan judul skripsi karena teori ini menjelaskan secara komprehensif bagaimana sebuah organisasi modern mengolah data dan informasi melalui sebuah sistem terintegrasi untuk mendukung proses operasional, pengambilan keputusan, serta peningkatan kinerja lembaga. Dalam konteks BAZNAS Kabupaten Majalengka, implementasi SiMBA merupakan wujud nyata dari penerapan sistem informasi manajemen di lingkungan organisasi pengelola zakat. SiMBA berfungsi untuk mengelola data penghimpunan, pendistribusian, pendayagunaan, serta pelaporan zakat secara cepat, akurat, dan terstandarisasi.

Teori Sistem Informasi Manajemen menegaskan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem sangat dipengaruhi oleh proses input, kemampuan pengguna sistem, serta keandalan teknologi yang digunakan. Hal ini sejalan dengan variabel penelitian Anda, di mana kompetensi SDM (X1) memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana SiMBA dapat digunakan secara efektif. Sistem informasi tidak akan menghasilkan data yang akurat jika pengguna tidak memiliki kompetensi teknis, kedisiplinan, dan literasi digital yang memadai.

Sebaliknya, sistem yang canggih seperti SiMBA dapat meningkatkan kualitas pengelolaan zakat (Y) apabila digunakan oleh SDM yang kompeten. Lebih jauh lagi, teori ini relevan karena menekankan bahwa sistem informasi bukan hanya alat teknis, melainkan bagian dari sebuah *ekosistem organisasi* yang saling terkait antara (1) manusia, (2) teknologi, dan (3) proses organisasi. Penelitian Saya mengukur tiga aspek tersebut secara bersamaan—kompetensi SDM sebagai komponen manusia, SiMBA sebagai komponen teknologi, dan pengelolaan zakat sebagai komponen proses organisasi—yang sepenuhnya mencerminkan tiga elemen inti dalam teori SIM (Laudon & Laudon, 2020). Dengan kata lain, teori ini bukan hanya relevan, tetapi juga

memberikan landasan yang kuat untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian saya.

Sistem informasi seperti SiMBA dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas pengelolaan zakat, namun manfaat tersebut baru dapat tercapai apabila SDM sebagai aktor utama penginput data memiliki kompetensi yang memadai untuk mengoperasikan sistem dengan benar. Karena itu, teori Sistem Informasi Manajemen tepat digunakan sebagai kerangka teoretis untuk menjelaskan bagaimana implementasi SiMBA memengaruhi kualitas pengelolaan zakat serta bagaimana kompetensi SDM berperan sebagai faktor penentu yang memperkuat efektivitas penggunaan sistem tersebut.

Dengan demikian, Teori Sistem Informasi Manajemen sangat relevan dengan penelitian Saya karena menjelaskan keterkaitan langsung antara kompetensi SDM, teknologi SiMBA, dan pengelolaan zakat, serta memberikan dasar teoretis yang kuat bahwa peningkatan kualitas tata kelola zakat tidak dapat dilepaskan dari efektivitas sistem informasi yang digunakan dan kompetensi manusia yang mengoperasikannya.

## **2. Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Kompetensi SDM merupakan kemampuan dasar yang melekat pada individu yang memungkinkan mereka menjalankan tugas secara efektif. Spencer & Spencer (1993) menjelaskan bahwa kompetensi adalah *“underlying characteristics of an individual that is causally related to effective or superior performance”*. Artinya, kompetensi mencakup pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), sikap (attitude), serta motivasi yang mendorong individu mencapai kinerja optimal.

Dalam konteks lembaga zakat, kompetensi SDM mencakup kemampuan teknis (technical competence), pemahaman syariah, literasi digital, serta keterampilan pelayanan publik. SDM yang kompeten mampu

menjalankan proses penghimpunan, pencatatan, dan pendistribusian zakat secara profesional, transparan, dan amanah sesuai regulasi BAZNAS.

Menurut McClelland (1973), kompetensi terdiri dari lima komponen utama:

1. Knowledge: penguasaan pengetahuan terkait zakat, regulasi, dan syariah.
2. Skills: kemampuan teknis, termasuk pelayanan, pengelolaan data, dan penggunaan aplikasi SiMBA.
3. Self-concept: nilai dan keyakinan yang mempengaruhi perilaku kerja.
4. Traits: karakter personal seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.
5. Motives: dorongan internal untuk memberikan kinerja terbaik.

Kelima dimensi ini menentukan kualitas amil sebagai pelaksana kewajiban institusional dalam mengelola dana umat. BAZNAS Kabupaten Majalengka membutuhkan SDM profesional agar proses penghimpunan, pendataan mustahik, pendistribusian, dan pelaporan zakat dapat berjalan sesuai standar nasional. Regulasi BAZNAS menekankan tiga aspek kompetensi utama:

1. Kompetensi syariah (memahami fiqh zakat).
2. Kompetensi administratif (pencatatan, pelaporan, dokumentasi).
3. Kompetensi digital (mengoperasikan SiMBA, excel, aplikasi keuangan).

### **3. Sistem Informasi Manajemen Zakat BAZNAS (SiMBA)**

Laudon & Laudon (2020) mendefinisikan SIM sebagai “*a coordinated set of components that collect, process, store, and distribute information to support decision-making and control in an organization.*” Artinya, SIM merupakan sistem terintegrasi yang membantu organisasi mengumpulkan data, mengolahnya, menyimpan, dan menyajikan informasi secara akurat. Dalam lembaga zakat, SIM diperlukan untuk meningkatkan

efektivitas laporan, kecepatan input data, dan transparansi. Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SiMBA) adalah platform resmi BAZNAS RI untuk mengelola data zakat secara nasional. SiMBA dipakai oleh seluruh BAZNAS provinsi–kabupaten/kota sebagai standar pelaporan zakat nasional. Fungsi utamanya meliputi:

1. Pencatatan penghimpunan zakat secara digital
2. Pendataan mustahik
3. Pendistribusian dan pendayagunaan
4. Pelaporan bulanan dan tahunan
5. Audit internal dan eksternal

Berdasarkan pedoman Sistem Informasi BAZNAS (2022), indikator implementasi SiMBA mencakup:

1. Konsistensi Input Data
2. Ketepatan Waktu Laporan
3. Kelengkapan Dokumen Digital
4. Integrasi dengan Kanal Pembayaran
5. Penguasaan SDM terhadap fitur aplikasi

#### **4. Pengelolaan Zakat**

Pengelolaan zakat adalah proses menghimpun, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai ketentuan syariah dan regulasi lembaga resmi. UU No. 23 Tahun 2011 menyebutkan bahwa pengelolaan zakat harus dilakukan oleh lembaga yang memenuhi unsur:

1. Amanah
2. Profesional
3. Akuntabel

#### 4. Transparan

#### 5. Sesuai prinsip syariah

Adapun pengaruh Kompetensi SDM dan SiMBA terhadap Pengelolaan Zakat ialah SDM yang kompeten menghasilkan laporan akurat, layanan berkualitas, dan pendistribusian tepat sasaran. SiMBA mempercepat proses administrasi, mengurangi human error, dan meningkatkan transparansi laporan. Kompetensi SDM dan implementasi SiMBA saling melengkapi: SDM yang kompeten akan mengoptimalkan teknologi, sedangkan teknologi memperkuat kualitas kinerja SDM.

### 5. Akuntansi Syariah

#### Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi berasal dari kata "accounting" yang mengacu pada perhitungan, pencatatan, dan penyajian laporan keuangan. Sementara, syariah berasal dari bahasa arab, yang merujuk pada cara hidup yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Akuntansi syariah dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan berdasarkan hukum islam. Hal ini menggambarkan bahwa akuntansi syariah lebih dari sekadar alat administratif, akuntansi syariah merupakan sistem yang mengintegrasikan karakteristik teknis akuntansi dengan keyakinan agama, dengan tujuan tidak hanya menghasilkan informasi tetapi juga memastikan keberkahan dan keadilan dalam kegiatan ekonomi.

Dalam perspektif syariah, akuntansi tidak hanya bertujuan menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan, tetapi juga bertindak sebagai instrumen *amanah* yang memastikan bahwa seluruh transaksi dicatat dengan benar, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan di hadapan manusia maupun Allah SWT. Hal ini didasarkan pada landasan Al-Qur'an, terutama QS. Al-Baqarah ayat 282, yang menekankan pentingnya mencatat transaksi secara jelas, lengkap, dan dihadapan saksi untuk menghindari sengketa. Ayat ini bukan hanya sekadar perintah administrasi, tetapi merupakan prinsip dasar

dari praktik akuntansi syariah—yaitu transparansi, akuntabilitas, dan pencatatan yang jujur.

Akuntansi syariah juga melekat erat pada prinsip maqasid syariah yang bertujuan menjaga harta (hifzh al-mal) dan memastikan bahwa kegiatan ekonomi membawa manfaat dan menghindari kerugian bagi masyarakat. Oleh karena itu, akuntansi syariah tidak sekadar mencatat angka-angka, tetapi juga memastikan bahwa setiap transaksi bebas dari riba, gharar (ketidakjelasan), maisir (spekulasi), penipuan, serta tidak melanggar nilai-nilai syariat. Sifat moralitas dan spiritualitas ini menjadikan akuntansi syariah sebagai instrumen etis yang menjaga keberkahan harta dan keberlanjutan aktivitas ekonomi. Dalam konteks lembaga zakat, akuntansi syariah memiliki posisi sangat penting.

Pengelolaan zakat merupakan amanah publik yang harus mempertanggungjawabkan dana umat yang dihimpun dari muzakki dan disalurkan kepada mustahik. Laporan keuangan zakat harus memenuhi prinsip syariah, tata kelola yang baik, dan standar profesional sebagaimana diatur dalam PSAK Syariah, Peraturan BAZNAS, dan pedoman fiqh zakat. Prinsip akuntansi syariah memastikan bahwa setiap rupiah dana zakat yang dihimpun dan disalurkan dicatat dengan transparan, tidak disalahgunakan, tidak dicampur dengan dana lain, serta dilaporkan secara akurat kepada publik. Selaras dengan judul skripsi saya, akuntansi syariah juga menjadi dasar teoretis bagi pengembangan dan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Zakat BAZNAS (SiMBA).

SiMBA adalah wujud digitalisasi akuntansi syariah yang membantu BAZNAS mencatat transaksi zakat, membuat laporan, memastikan kepatuhan syariah, menjaga transparansi, dan memperkuat akuntabilitas lembaga melalui pelaporan berbasis data. Dengan kata lain, SiMBA bukan sekadar aplikasi teknologi, melainkan sistem akuntansi syariah modern yang membantu memastikan bahwa pengelolaan zakat dilakukan secara profesional, amanah, dan sesuai dengan prinsip syariah Islam. Adapun ayat

Al-Qur'an yang menjadi dasar paling kuat untuk akuntansi syariah, sekaligus sangat relevan dengan penelitian saya tentang pengelolaan zakat, kompetensi SDM, dan penggunaan SiMBA di BAZNAS Kabupaten Majalengka adalah QS. Al-Baqarah Ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَرَاكَمُ فِي تِلْكَ الْأَيَّامِ الَّتِي بُدِّلَ فِيهَا مَالُكُمْ فَادْكُرُوا لَهَا يُحْسِنُ اللَّهُ لَهُ الْيُسْرَىٰ ۚ ذَٰلِكُمْ أَصْلُ الْأَعْرَافِ ۚ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan transaksi secara tidak tunai untuk waktu yang ditentukan, maka catatlah (transaksi itu)... dan janganlah penulis enggan menulisnya sebagaimana Allah telah mengajarkannya...”*

Ayat ini merupakan dasar utama akuntansi syariah, karena:

1. Allah memerintahkan agar setiap transaksi dicatat secara jelas, lengkap, dan benar.
2. Ayat ini menegaskan pentingnya pencatatan, transparansi, akurasi, dan dokumentasi—inti dari akuntansi syariah.
3. Ayat ini relevan bagi BAZNAS karena zakat adalah amanah publik yang wajib dilaporkan.
4. SiMBA adalah bentuk digitalisasi pencatatan syariah: mencatat zakat, infaq, sedekah, pendistribusian, mustahik secara akurat.
5. Kompetensi SDM menentukan kualitas pencatatan—sejalan dengan ayat: *“dan janganlah penulis enggan menulis sebagaimana Allah telah mengajarkannya.”*

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini memanfaatkan penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung landasan teori dan kerangka pemikirannya. Fokus utama adalah literatur yang secara khusus membahas "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Terhadap pengelolaan zakat." Penelitian ini diperlukan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih

mendalam dan komprehensif dengan menelaah secara menyeluruh kesimpulan dan argumen dari penelitian sebelumnya. Studi literatur ini membantu dalam pengembangan hipotesis dan identifikasi kebutuhan penelitian

**Tabel II. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

| <b>No</b> | <b>Nama Penulis (Tahun)</b>          | <b>Judul</b>                                                                                                                                              | <b>Hasil Penelitian</b>                                                                                                                                                                           | <b>Persamaan</b>                                                                                               | <b>Perbedaan</b>                                                                                                             |
|-----------|--------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1         | Sryfirdiyanti Mokoginta (2021)       | <i>EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ, DAN SEDEKAH MELALUI PENERAPAN APLIKASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BAZNAS (SIMBA) PADA BAZNAS KOTA KOTAMOBAGU</i> | Penerapan SIMBA meningkatkan efektivitas pengelolaan ZIS (ketepatan pencatatan, kemudahan penyusunan laporan, transparansi). Hambatan: keterbatasan kemampuan TI SDM dan ketergantungan internet. | Sama-sama meneliti pengelolaan zakat dan penerapan SIMBA terkait efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas. | Fokus pada efektivitas ZIS dan bersifat kualitatif, sedangkan penelitianmu kuantitatif dan menambah variabel kompetensi SDM. |
| 2         | Maudy, Witri A., & Nawawi, K. (2019) | <i>PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI</i>                                                                                                             | Implementasi SIMBA berpengaruh signifikan                                                                                                                                                         | Sama-sama menjadikan SIMBA variabel                                                                            | Hanya meneliti pengaruh SIMBA tanpa                                                                                          |

|   |                            |                                                                                                                                    |                                                                                                                          |                                                                                |                                                                                                                        |
|---|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                            | <i>MANAJEMEN ZAKAT BAZNAS (SIMBA) TERHADAP PENGELOLAAN ZAKAT KOTA BOGOR</i>                                                        | terhadap kualitas pengelolaan zakat (ketepatan laporan, akurasi data, kemudahan monitoring).                             | penting dan mengukur dampaknya terhadap tata kelola zakat.                     | variabel kompetensi SDM; lokasi di Kota Bogor; model analisis lebih sederhana ( $X \rightarrow Y$ ).                   |
| 3 | Jumaidah (2021)            | <i>PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BAZNAS DALAM TRANSPARANSI PELAPORAN DANA ZAKAT PADA BAZNAS KABUPATEN INDRAGIRI HILIR</i> | SIMBA mempermudah laporan sesuai PSAK 109, meminimalkan kesalahan manual, meningkatkan akses informasi dan transparansi. | Sama-sama memposisikan SIMBA sebagai instrumen transparansi dan akuntabilitas. | Fokus pada laporan keuangan & transparansi; tidak meneliti kompetensi SDM maupun pengelolaan zakat secara keseluruhan. |
| 4 | Ima Amimatur Rohmah (2022) | <i>Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Kompetensi SDM terhadap</i>                                                         | Teknologi informasi dan kompetensi SDM berpengaruh positif pada                                                          | Sama-sama menguji peran teknologi + SDM dalam meningkatk                       | Tidak menyebut SIMBA secara spesifik; teknologi                                                                        |

|   |                                                    |                                                                                                                               |                                                                                                          |                                                                  |                                                                                            |
|---|----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                    | <i>Kinerja Lembaga Amil Zakat</i>                                                                                             | kinerja lembaga amil; ada kesenjangan kemampuan digital antar SDM.                                       | an kualitas lembaga zakat.                                       | informasi masih umum.                                                                      |
| 5 | Ziekwan, Diah P.A., Wiralestari (2025)             | <i>Moderating Effect of Human Resources Competency on Factors That Influencing The Financial Statements Quality of BAZNAS</i> | Kompetensi SDM memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan BAZNAS. | Membahas kompetensi SDM dan hubungannya dengan sistem informasi. | Fokus pada laporan keuangan secara umum, bukan zakat atau SIMBA.                           |
| 6 | Moch Aminudin Hadi, Ujianto, Sigit Sardjono (2018) | <i>Model of Human Resources Management Strategy of Badan Amil Zakat Nasional</i>                                              | Menyusun model strategi manajemen SDM BAZNAS (nilai inti, perencanaan SDM, remunerasi, pengembang        | Relevan dengan kompetensi SDM.                                   | Penelitian strategis/makro, bukan analisis kuantitatif pengaruh kompetensi SDM atau SIMBA. |

|   |                                                                             |                                                                                                                                                                      |                                                                                                                              |                                                                                                   |                                                                       |
|---|-----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                             |                                                                                                                                                                      | an,<br>retention).                                                                                                           |                                                                                                   |                                                                       |
| 7 | Risma<br>Meilani,<br>Widya<br>Lelisa<br>Army,<br>Yanto<br>Lesmana<br>(2024) | <i>Efektivitas<br/>Manajemen<br/>Sumber Daya<br/>Manusia di<br/>BAZNAS<br/>Kabupaten<br/>Karawang</i>                                                                | Manajemen<br>SDM di<br>BAZNAS<br>Karawang<br>sudah sesuai<br>standar dan<br>efektif<br>meningkatkan<br>pendapatan<br>zakat.  | Membahas<br>manajemen<br>SDM di<br>BAZNAS<br>kabupaten<br>(dekat<br>konteks<br>penelitianm<br>u). | Tidak<br>meneliti<br>sistem<br>informasi<br>(SIMBA).                  |
| 8 | Hadi, N.,<br>dkk (2025)                                                     | <i>Analisis<br/>Kesesuaian<br/>Kompetensi<br/>SDM BAZNAS<br/>dengan<br/>Standar<br/>Nasional<br/>Pengelolaan<br/>Zakat: Studi<br/>Kasus<br/>BAZNAS Kab.<br/>Gowa</i> | Kompetensi<br>SDM<br>sebagian<br>besar sesuai<br>standar,<br>namun perlu<br>pengembang<br>an (terutama<br>kompetensi<br>TI). | Fokus pada<br>kompetensi<br>SDM<br>tingkat<br>kabupaten<br>(sangat<br>relevan).                   | Tidak<br>meneliti<br>hubungan<br>kompetensi<br>SDM dengan<br>SIMBA.   |
| 9 | Siti<br>Jubaedah<br>Anuri<br>(2024)                                         | <i>Efektivitas<br/>Penerapan<br/>Aplikasi<br/>SIMBA pada<br/>Pelaporan<br/>Pengelolaan</i>                                                                           | SIMBA<br>mempermud<br>ah pelaporan,<br>terintegrasi,<br>cepat;<br>kendala:                                                   | Membahas<br>SIMBA +<br>SDM,<br>relevan<br>dengan                                                  | Fokus pada<br>pelaporan,<br>bukan<br>seluruh<br>pengelolaan<br>zakat. |

|    |                            |                                                                                                                             |                                                                                       |                                                      |                                                                             |
|----|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
|    |                            | <i>Dana Zakat, Infak dan Sedekah BAZNAS Kab. Banyumas</i>                                                                   | kompetensi digital SDM & kurang operator SIMBA.                                       | penelitianmu.                                        |                                                                             |
| 10 | Q.H. Nisa (2025)           | <i>Implementasi Sistem Informasi SIMBA: Analisis Dampak di BAZNAS Kota Madiun</i>                                           | SIMBA meningkatkan efisiensi keuangan; tantangan: infrastruktur & SDM.                | Relevan dengan implementasi SIMBA dan tantangan SDM. | Penelitian kualitatif, tidak menyediakan ukuran kuantitatif kompetensi SDM. |
| 11 | Ade Irma Suryani (2024)    | <i>Analisis Implementasi Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA) dalam Meningkatkan Transparansi di BAZNAS Kota Dumai</i> | SIMBA membantu sentralisasi data dan pelaporan ZIS; kendala pada SDM & infrastruktur. | Fokus pada SIMBA + transparansi + SDM.               | Tidak mengukur kompetensi SDM secara kuantitatif.                           |
| 12 | Erlin Annisa Yusrin (2024) | <i>Dampak Penggunaan Aplikasi SIMBA pada Pengelolaan</i>                                                                    | SIMBA meningkatkan efisiensi & transparansi; kendala                                  | Sangat dekat dengan tema Anda                        | Fokus pada dampak SIMBA, bukan pengaruh                                     |

|  |  |                                                                    |                                                                         |                |                                        |
|--|--|--------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|----------------|----------------------------------------|
|  |  | <i>Zakat, Infaq, dan Shadaqah di BAZNAS Kota Tangerang Selatan</i> | SDM: operator kurang, kompetensi TI minim, pekerjaan manual sebelumnya. | (SIMBA + SDM). | kompetensi SDM sebagai variabel utama. |
|--|--|--------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|----------------|----------------------------------------|



### C. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir yang ideal harus mampu secara teoritis menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian yang memasukkan variabel perantara atau moderasi, peneliti wajib memaparkan alasan keberadaan variabel tersebut. Hubungan antara variabel-variabel ini kemudian dideskripsikan sebagai paradigma riset. Oleh karena itu, setiap paradigma riset wajib dikembangkan berdasarkan landasan konseptual yang jelas dan konsisten (Sugiyono, 2023).

#### 1. Pengelolaan Zakat di Era Digital

Dalam era digital, lembaga zakat seperti BAZNAS dituntut untuk menerapkan tata kelola zakat yang akuntabel, transparan, efisien, dan terintegrasi. Penerapan teknologi seperti Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SiMBA) menjadi instrumen wajib untuk mencapai standar nasional pengelolaan zakat. Pengelolaan zakat pada era digital mengalami transformasi signifikan seiring berkembangnya teknologi informasi dan tuntutan tata kelola yang semakin transparan dan akuntabel. Digitalisasi tidak hanya mengubah cara lembaga zakat mengumpulkan dana, tetapi juga mempengaruhi seluruh aspek operasional mulai dari perencanaan, pendataan muzakki dan mustahik, pendistribusian, pengawasan, hingga pelaporan. Dalam konteks Indonesia, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga resmi negara dituntut untuk mengikuti perkembangan tersebut melalui penerapan standar nasional pengelolaan zakat (SN PZ) yang mengharuskan lembaga zakat menjalankan proses pengelolaan secara efektif, efisien, dan terintegrasi. Perubahan era digital menyebabkan peningkatan ekspektasi publik terhadap transparansi pelayanan zakat. Masyarakat menuntut informasi yang cepat, akurat, dan mudah diakses mengenai alur dana yang mereka salurkan. Di sisi lain, lembaga zakat harus memastikan bahwa proses penghimpunan dan pendistribusian zakat dapat dipantau secara real-time, terdokumentasi dengan baik, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, digitalisasi menjadi kebutuhan strategis dalam pengelolaan zakat modern.

BAZNAS merespons kebutuhan ini dengan meluncurkan Sistem Informasi Secara keseluruhan, pengelolaan zakat di era digital menuntut integrasi antara teknologi yang handal dan SDM yang kompeten. Transisi digital bukan sekadar mengganti proses manual dengan aplikasi, tetapi merupakan perubahan sistemik yang bertujuan meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas lembaga zakat. Dalam konteks BAZNAS Kabupaten Majalengka, pemanfaatan SiMBA dan kompetensi SDM menjadi kunci dalam mewujudkan pengelolaan zakat yang profesional dan modern sesuai kebutuhan masyarakat masa kini. Manajemen BAZNAS (SiMBA), sebuah platform digital terintegrasi nasional yang dirancang untuk mencatat, memproses, dan melaporkan seluruh aktivitas zakat, infak, dan sedekah (ZIS). SiMBA memungkinkan data zakat dari tingkat pusat hingga kabupaten/kota dapat dipadukan secara otomatis, sehingga dapat mengurangi potensi kesalahan pencatatan, meningkatkan akurasi data, dan mempercepat proses pelaporan. Dengan demikian, digitalisasi melalui SiMBA tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai instrumen pengawasan dan penguatan akuntabilitas lembaga zakat.

Digitalisasi juga memperluas kanal penghimpunan zakat melalui pembayaran berbasis daring, integrasi perbankan, dan kerja sama dengan platform digital. Hal ini berdampak pada peningkatan potensi zakat karena masyarakat memiliki lebih banyak pilihan dan kemudahan dalam menunaikan kewajibannya. Selain itu, pemanfaatan teknologi memungkinkan pendistribusian zakat menggunakan basis data mustahik yang lebih valid, sehingga bantuan dapat diberikan secara lebih tepat sasaran dan sesuai prinsip syariah.

## 2. Peran Kompetensi SDM

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset utama dalam keberhasilan pengelolaan zakat, karena SDM adalah pihak yang menjalankan seluruh proses operasional, mengambil keputusan strategis, serta memastikan bahwa tata kelola zakat berjalan sesuai prinsip syariah dan standar nasional pengelolaan zakat (SN PZ). Kompetensi SDM, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, menjadi faktor kunci yang menentukan kualitas layanan pada lembaga zakat,

termasuk BAZNAS Kabupaten Majalengka. Dalam konteks pengelolaan zakat, kompetensi SDM tidak hanya merujuk pada kemampuan administratif, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang hukum zakat, prosedur operasional standar, literasi digital, kemampuan analitis, serta integritas dan etika kerja.

SDM yang kompeten mampu menerapkan prinsip-prinsip tata kelola zakat yang baik, seperti akuntabilitas, transparansi, efektivitas, dan efisiensi. Hal ini sangat penting untuk membangun kepercayaan muzakki, memastikan ketepatan distribusi kepada mustahik, serta menjaga reputasi lembaga zakat. Peran SDM semakin krusial di era digital karena SDM merupakan penggerak utama dalam pemanfaatan teknologi seperti Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SiMBA). Sistem informasi yang canggih tidak akan menghasilkan nilai tambah jika tidak dioperasikan oleh SDM yang memiliki keterampilan teknis dan literasi digital memadai. SDM yang tidak menguasai teknologi berpotensi menyebabkan kesalahan input data, lambatnya pelaporan, serta tidak optimalnya pemanfaatan fitur sistem. Sebaliknya, SDM yang kompeten dalam pengelolaan data dan penggunaan aplikasi berbasis teknologi mampu meningkatkan akurasi informasi, mempercepat proses pelayanan, dan meminimalkan risiko kesalahan administratif.

Selain kemampuan teknis, kompetensi manajerial juga berperan dalam mengarahkan strategi pengelolaan zakat yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. SDM dengan kompetensi manajerial yang baik dapat merencanakan program pengumpulan dan penyaluran zakat secara lebih terstruktur, mengelola risiko, serta mengevaluasi efektivitas kegiatan zakat secara berkelanjutan. Kompetensi perilaku (behavioral competencies) seperti integritas, komunikasi, kepekaan sosial, dan tanggung jawab juga menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa pengelolaan zakat tidak hanya efisien, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan. Dengan demikian, peran kompetensi SDM dalam pengelolaan zakat bersifat fundamental dan multidimensional. SDM yang kompeten mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi, menjalankan proses pengelolaan secara profesional, serta

meningkatkan kualitas pelayanan kepada muzakki dan mustahik. Dalam kerangka berpikir penelitian ini, kompetensi SDM dipandang sebagai faktor utama yang memengaruhi kualitas pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Majalengka, baik melalui peran langsung SDM maupun melalui pemanfaatan sistem informasi seperti SiMBA.

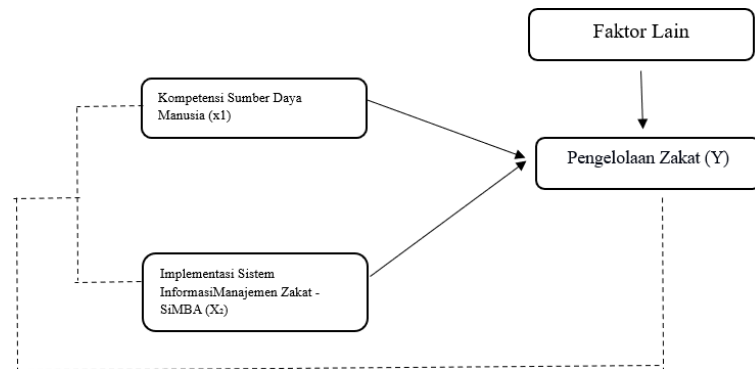
### 3. Pentingnya Implementasi SiMBA

Implementasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SiMBA) menjadi salah satu elemen strategis dalam pengelolaan zakat modern. SiMBA dikembangkan oleh BAZNAS Republik Indonesia sebagai platform digital nasional yang berfungsi untuk mengintegrasikan seluruh proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dari tingkat pusat hingga kabupaten/kota. Kehadiran SiMBA diperlukan karena tuntutan masyarakat terhadap transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan zakat semakin meningkat, sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan regulasi pengelolaan zakat. Pentingnya SiMBA terletak pada kemampuannya menyediakan sistem yang terpusat, terstandar, dan real-time, sehingga data zakat dapat dikelola lebih akurat, konsisten, dan mudah diawasi. Melalui SiMBA, setiap transaksi ZIS baik penghimpunan maupun penyaluran tercatat secara otomatis dan terdokumentasi secara digital.

Hal ini mencegah inkonsistensi data dan meminimalkan potensi kesalahan pencatatan yang kerap terjadi dalam sistem manual. Selain itu, integrasi data antara BAZNAS pusat, provinsi, dan kabupaten/kota memungkinkan pemantauan kinerja pengelolaan zakat secara menyeluruh, sehingga membantu lembaga dalam melakukan evaluasi dan perencanaan program zakat yang lebih efektif. Dari sisi pelayanan publik, implementasi SiMBA memperkuat aspek transparansi dan akuntabilitas, dua prinsip utama dalam tata kelola zakat. Masyarakat semakin membutuhkan bukti bahwa dana yang mereka salurkan dikelola secara profesional dan sesuai prinsip syariah. Dengan adanya sistem pelaporan digital melalui SiMBA, proses pelaporan dapat dilakukan dengan cepat, tepat, dan dapat diverifikasi, sehingga meningkatkan kepercayaan muzakki. Selain itu, data

mustahik yang tercatat dalam sistem membantu memastikan bahwa penyaluran zakat dilakukan secara lebih tepat sasaran dan berdasarkan kebutuhan yang nyata.

Namun demikian, keberhasilan implementasi SiMBA sangat bergantung pada tingkat kompetensi SDM dalam mengoperasikan sistem. Implementasi teknologi tanpa diimbangi keterampilan yang memadai dapat menyebabkan kendala seperti kesalahan input, lambatnya proses administrasi, hingga pemanfaatan fitur yang tidak optimal. Oleh sebab itu, SiMBA tidak hanya merupakan alat bantu administratif, tetapi juga sebuah sistem manajemen yang membutuhkan SDM dengan literasi digital, pemahaman teknis, dan kemampuan analisis yang baik. Dalam perspektif manajerial, SiMBA membantu meningkatkan efisiensi operasional BAZNAS. Proses manual seperti pencatatan transaksi, rekapitulasi data, dan penyusunan laporan yang sebelumnya memerlukan waktu lama kini dapat diotomatisasi sehingga mengurangi beban kerja administratif. Hal ini memungkinkan SDM fokus pada kegiatan strategis seperti edukasi muzakki, asesmen mustahik, dan evaluasi program pemberdayaan. Dengan demikian, implementasi SiMBA sangat penting karena berfungsi sebagai tulang punggung digital dalam pengelolaan zakat di Indonesia. Sistem ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengelolaan dari sisi akurasi dan transparansi, tetapi juga memperkuat profesionalisme lembaga zakat. Dalam kerangka berpikir penelitian ini, implementasi SiMBA dipandang sebagai variabel kunci yang mempengaruhi kualitas pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Majalengka, terutama ketika dioperasikan oleh SDM yang kompeten dan memiliki literasi teknologi memadai.



*Gambar II. 1 Kerangka Berpikir*

Keterangan:

\_\_\_\_\_ : Hubungan Secara Parsial

..... : Hubungan Secara Simultan



#### **D. Hipotesis**

Asumsi awal yang digunakan untuk membangun teori atau eksperimen yang akan diuji disebut hipotesis. Pernyataan yang menjelaskan perkiraan hubungan antara variabel bebas dan terikat disebut hipotesis (Creswell & Creswell, 2018).

Hipotesis digunakan untuk menemukan jawaban spekulatif atas permasalahan penelitian yang perlu divalidasi dengan cara mengumpulkan serta menganalisis data. Oleh karena itu, teori, kerangka konseptual, dan penelitian sebelumnya digunakan untuk menyusun hipotesis.

Formulasi hipotesis penelitian berikut ini didasarkan pada kerangka berpikir dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya:

##### **1. Hipotesis 1: Pengaruh $X_1$ terhadap Y**

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pengelolaan Zakat pada BAZNAS Kabupaten Majalengka.

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pengelolaan Zakat pada BAZNAS Kabupaten Majalengka.

##### **2. Hipotesis 2: Pengaruh $X_2$ terhadap Y**

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Implementasi SiMBA terhadap Pengelolaan Zakat pada BAZNAS Kabupaten Majalengka.

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Implementasi SiMBA terhadap Pengelolaan Zakat pada BAZNAS Kabupaten Majalengka.

##### **3. Hipotesis 3: Pengaruh $X_1$ , $X_2$ terhadap Y**

$H_0$  : Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Implementasi SiMBA secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Zakat pada BAZNAS Kabupaten Majalengka.

H1 : Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Implementasi SiMBA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Zakat pada BAZNAS Kabupaten Majalengka.

